# MENINGKATKAN PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL MELALUI PENGHIMPUNAN DANA PIHAK KETIGA DAN PENETAPAN TINGKAT BAGI HASIL

(Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan)

**Fatayati Widya Putri**
**21111502**

**Universitas Komputer Indonesia**

**ABSTRAK**

Pembiayaan berbasis bagi hasil pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) posisinya masih rendah dalam periode 2010-2014. Diindikasikan terdapat faktor yang menjadi penyebabnya, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang menjadi penentu peningkatan pembiayaan berbasis bagi hasil diantaranya, dana pihak ketiga (DPK) dan tingkat bagi hasil. Oleh karena itu penelitian ini mengacu pada laporan keuangan tahunan bank umum syariah.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu 10 bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Data yang diperoleh adalah data sekunder berupa laporan keuangan publikasi tahunan terdiri dari neraca dan laba rugi selama 5 tahun, yaitu tahun 2010-2014. Teknis analisis data yang dipergunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pembiayaan berbasis bagi hasil secara dominan ditentukan oleh dana pihak ketiga dengan arah positif, yang berarti jika dana pihak meningkat maka akan diikuti oleh meningkatnya pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan. Selain itu, peningkatan pembiayaan berbasis bagi hasil ditentukan oleh tingkat bagi hasil dengan arah positif, yang berarti jika tingkat bagi hasil meningkat maka akan cenderung diikuti dengan peningkatan pembiayyan berbasis bagi hasil.

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga (DPK), tingkat bagi hasil, pembiayaan berbasis bagi hasil.

## I. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian suatu negara dibangun atas dua sektor, yaitu sektor riil dan sektor moneter. Sektor riil adalah sektor ekonomi yang ditumpukan pada sektor manufaktur dan jasa. Sedangkan sektor moneter ditumpukan pada sektor perbankan (Kurniawanti dan Zulfikar, 2014: 145).

Sektor riil sendiri terdiri dari berbagai jenis perusahaan atau badan usaha dengan berbagai skala dan berbagai jenis bidang usaha mulai dari perdagangan, industri, pertanian, manufaktur, peternakan, perumahan, keuangan dan usaha lainnya. Masalah pokok dan paling sering dihadapi oleh setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang apa pun selalu tidak terlepas dari kebutuhan akan dana (Kasmir, 2012:1).

Pada sektor moneter yang menjadi tumpuan adalah perbankan. Terlepas dari bank sentral, baik bank konvensional maupun bank syariah, keduanya memiliki andil yang besar pada perekonomian negara terlebih kaitannya dengan pertumbuhan sektor riil. Di samping itu pertumbuhan pesat perbankan syariah sendiri tidak boleh dipandang sebelah mata (Siswati, 2013: 83).

Kehadiran bank syariah ditengah-tengah perbankan konvensional tentu menjadi alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan atau ingin memperoleh layanan jasa perbankan tanpa harus melanggar larangan riba. Terlebih dikuatkan oleh fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan keharaman riba pada 24 Januari 2004.

Produk bank syariah yang berkaitan langsung dengan sektor riil adalah produk pembiayaan. Pembiayaan ini hampir sama pada bank konvensional, bedanya pembiayaan yang dilakukan bank syariah derdasarkan prinsip syariah (hukum) Islam yaitu dengan berbagi risiko sebagai metode utama (Wardiah, 2013: 15).

Secara umum pembiayaan dibagi menjadi dua jenis yaitu pembiayaan berbasis bagi hasil (akad *mudharabah* dan akad *musyarakah*) atau sering disebut pembiayaan produktif dan pembiayaan berbasis jual beli (akad *murabahah*, akad *salam* dan akad *istishna'*) atau sering disebut pembiayaan konsumtif (Antonio, 2008: 160). Namun pada kenyataannya, pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan oleh bank syariah tidak lebih besar dari pembiayaan berbasis jual beli (Andraeny, 2011: 3).

Selanjutnya, untuk mencari solusi atas masalah masih relatif rendahnya volume pembiayaan berbasis bagi hasil, perlu dikaji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah pembiayaan tersebut. Dengan demikian, faktor-faktor yang berpengaruh tersebut dapat dioptimalkan untuk mendorong peningkatan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil.

Menurut direktur utama BSM Agus Sudiarto, pada tahun 2014 laba BSM tercatat sebesar Rp72 M. BSM ini mengalami penurunan laba yang cukup dalam jika dibandingkan posisi laba tahun 2013 sebesar Rp651M. Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun mengalami pertumbuhan sebesar 6,95% atau tumbuh sebesar Rp3,8 Triliun. Pada sisi pembiayaan berbasis bagi hasil BSM justru mengalami penurunan sebesar 3,86 %. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan drastis pada pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan.

Selain DPK faktor lain yang memiliki kaitan erat dengan penyaluran pembiayaan berbasis bagi hasil adalah tingkat bagi hasil. Hasil penelitian Gianninni (2012) menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah.

Menurut direktur BNI Syariah Acep Jayaprawira, BNI menurunkan rata-rata tingkat bagi hasil pembiayaan (bagi hasil) sebesar 0,12% dari tahun 2013 dengan rata-rata tingkat bagi hasil sebesar 11,04% menjadi 10,92%. Pembiayaan yang disalurkan secara keseluruhan mengalami peningkatan, termasuk pembiaayan dengan akad *musyarakah* dan *mudharabah* (bagi hasil) yang mengalami pertumbuhan sekitar 16,48% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Meningkatkan Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Melalui Penghimpunan Dana Pihak Ketiga dan Penetapan Tingkat Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan"**

## 1.2 Rumusan Masalah

Untuk memudahkan mengkaji masalah-masalah di atas maka perlu dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar peningkatan pembiayaan berbasis bagi hasil ditentukan oleh Dana Pihak Ketiga (DPK).
2. Seberapa besar peningkatan pembiayaan berbasis bagi hasil ditentukan oleh tingkat bagi hasil.

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hasil studi empiris mengenai pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan (Sugiyono, 2013:282). Jadi penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengukur:

1. Untuk menguji dan mengetahui seberapa besar peningkatan pembiayaan berbasis bagi hasi ditentukan oleh dana pihak ketiga.
2. Untuk menguji dan mengetahui seberapa besar peningkatan pembiayaan berbasis bagi ditentukan oleh tingkat bagi hasil.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta masukan bagi perbankan syariah di Indonesia, khususnya pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sebagai salah satu bagian sektor moneter dalam mendukung keberadaan sektor rill dengan peningkatan pembiayaan berbasis bagi hasil.

### 1.4.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna bagi pengembangan ilmu akuntansi dan sebagai referensi dunia perbankan syariah yang saat ini marak dikaji, khususnya tentang keterkaitan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan tingkat bagi hasil terhadap penyaluran pembiayaan berbasis bagi hasil.

# II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

## 2.1 kajian pustaka

### 2.1.1 Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Menurut Dwi Suwiknyo (2009: 197) menyatakan bahwa adalah pembiayaan berbasis bagi hasil adalah penyediaan dana dan atau tagihan berdasarkan akad *mudharabah* dan atau *musyarakah* dan atau pembiayaan lainnya berdasarkan prinsip bagi hasil.

### 2.1.2 Dana Pihak Ketiga

Menurut Kasmir (2012: 70) menyatakan bahwa adalah dana pihak ketiga yaitu dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berbentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu. Secara garis besar, sumber dana bank dapat diperoleh dari tiga sumber yaitu dari bank itu sendiri (dana pihak kesatu), dari lembaga keuangan lainnya (dana pihak kedua) dan dana dari masyarakat luas (dana pihak ketiga).

### 2.1.3 Tingkat Bagi Hasil

Menurut Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin (2010:800) menyebutkan bahwa adalah tingkat Bagi hasil adalah bentuk *return* (perolehan aktivitas usaha) dari kontrak investasi dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap pada bank Islam. Besar kecilnya perolehan kembali itu tergantung pada hasil usaha yang benar-benar diperoleh bank Islam. Pada bank syariah bagi hasil ini diterapkan pada akad *mudharabah* dan *musyarakah.*

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Hubungan Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil dengan Dana Pihak Ketiga

Menurut Mia Lasmi Wardiah (2013:213) pembiayan atau pinjaman *(loan)* yang diberikan oleh suatu bank, sebagian dananya berasal dari dana pihak ketiga yang berupa simpanan para nasabahnya. Nasabahnya tersebut terdiri atas masyarakat umum, perusahaan swasta, koperasi, perusahaan milik negara/ pemerintah daerah, dinas, jawatan atau instansi pemerintah. Menurut Wangsawidjaja (2012:42) dalam pengumpulan dana masyarakat (Dana Pihak Ketiga) berupa giro, deposito dan tabungan, akad-akad yang dipakai adalah berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*. Selanjutnya dana yang terkumpul tersebut disalurkan kembali oleh bank syariah dalam bentuk pembiayaan baik pembiayaan bagi hasil, jual beli atau sewa kepada masyarakat yang membutuhkan dan memenuhi persyaratan bank.

### 2.2.2 Hubungan Pembiyaan Berbasis Bagi Hasil dengan Tingkat Bagi Hasil

Sri Nurhayati dan Wasilah (2010:71) menyatakan pembiayaan berbasis bagi hasil, yaitu pembiayaan dengan akad *mudharabah* dan akad *musyarakah* ini bersifat *Natural Uncertainty Contract* (NUC) yang cenderung memiliki risiko yang tinggi dibandingkan dengan jenis pembiayaan lainnya karena *return* yang diperoleh bank tidak pasti. Veithzal dan Arviyan (2010:783) juga mengatakan bahwa risiko yang dihadapi oleh bank Islam dalam pembiayaan berbasis bagi hasil tinggi, terlebih pada pembiayaan dengan akad *mudharabah* yang hanya mengandalkan *first way out*, yaitu pendapatan *(revenue)* bisnis nasabah/debitur karena dalam pembiayaan bagi hasil dalam prinsipnya bank Islam tidak diperkenankan meminta agunan dari nasabah. Oleh karena itu, bank akan cenderung banyak menyalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil ini jika tingkat bagi hasilnya tinggi dalam arti tidak lebih kecil dari risiko yang mungkin terjadi *(*prinsip *high risk high return.*

## 2.3 Hipotesis

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian adalah sebagai berikut:

H1 : Peningkatan pembiayaan berbasis bagi hasil ditentukan oleh dana pihak ketiga.

H2 : Peningkatan pembiayaan berbasis bagi hasil ditentukan oleh tingkat bagi hasil.

# III Metode Penelitian

## 3.1 Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2011:2) menyatakan bahwa Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dan verifikatif, data yang digunakan ialah data sekunder yang berupa Laporan Keuangan tahunan bank umum syariah periode 2010-2014.

## 3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012:58) menjelaskan bahwa operasionalisasi variabel adalah Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.
Agar lebih jelas mengenai variabel-variabel yang diteliti, maka dapat dituangkan dalam tabel operasional variabel pada tabel 3.1.

## 3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

### 3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:137) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh dari laporan keuangan Perusahan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas jasa keuangan dalam periode 2010-2014 yang telah diaudit.

### 3.3.2 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**1. Studi Kepustakaan *(Library Research)***

Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan. Landasan teori ini dijadikan sebagai pembanding dengan kenyataan di perusahaan.

**2. Riset Internet*(online research)***

Pengumpulan data berasal dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur, jurnal dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3.4Populasi, Sampel Dan Tempat Serta Waktu Penelitian

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Andi (2007:3) populasi yaitu sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama. Populasi yang diambil oleh peneliti adalah 11 bank umum syariah yang Terdaftar di Otoritas jasa keuangan dengan laporan keuangan tahunan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi selama 5 periode atau dari tahun 2010-2014 yang tertuang dalam tabel 3.2.

#### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling.* Maka jumlah sampel yang digunakan adalah laporan keuangan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 di 10 bank umum syariah, yaitu selama 50 tahun sehingga cukup representatif (mewakili) untuk dilakukan penelitian.

### 3.5Metode Pengujian Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, di mana data yang diperoleh penulis merupakan data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain, Maka metode pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengujian Asumsi Klasik . Didalam penggunaan analisis linear berganda, diperlukan beberapa pengujian asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

### 3.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

#### 3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis yang digunakan terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif. langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple*) , Analisis Koefisien Korelasi , Analisis Koefisien Determinasi.

#### 3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun langkah- langkah pengujiannya sebagai berikut:

**1. Pengujian Secara Parsial**

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t sebagai berikut:

a. Menggunakan rumus uji t
   Hasilnya bandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.
b. Hipotesis
   H01 ; ρ= 0, Pembiayaan berbasis bagi hasil tidak ditentukan oleh dana pihak ketiga
   H01 ; ρ ≠ 0, Pembiayaan berbasis bagi hasil ditentukan oleh dana pihak ketiga
   H02 ;ρ = 0, Pembiayaan berbasis bagi hasil tidak ditentukan oleh tingkat bagi hasil
   H12 ;ρ ≠ 0, Pembiayaan berbasis bagi hasil ditentukan oleh tingkat bagi hasil
c. Menentukan tingkat signifikan.
   Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk)=(n-k-1), untuk menentukan ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.
d. Menentukan kesimpulan berdasarkan perbandingan thitung dengan ttabel H0 ditolak apabila thitung< ttabel (α = 0,05).
   Kriteria penarikan pengujian: Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01) untuk diuji dua pihak, maka criteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :
   - Jika thitung≥ ttabel maka H0 ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya.
   - Jika thitung≤ ttabel maka H0 ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.

**2. Penarikan kesimpulan hipotesis**

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika $t_{hitung}$ dan $F_{hitung}$ jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian

regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, variabel turut menentukan atau tidak terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

## IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis dan jenis data yang dikumpulkan maka metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah rata-rata, maksimum dan minimum dengan tujuan mengetahui perkembangan masing-masing variabel pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan pada periode tahun 2010-2014, sedangkan analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan langsung dari faktor eksternal dan internal yang meliputi: dana pihak ketiga dan tingkat bagi hasil dengan pembiayaan berbasis bagi hasil.

#### 4.1.1 Analisis Deskriptif

Perolehan dari data kuantitatif akan dipaparkan sebagai variabel-variabel terkait dalam penelitian. Data kuantitatif diperoleh berdasarkan variabel dan skala pengukuran yang telah ditetapkan sebelumnya. Data-data yang telah tersedia akan disajikan dalam bentuk tabel deskriptif statistik agar mempermudahkan dalam menjelaskan hasil penelitian. Berikut disajikan data-data dari variabel dalam penelitian dengan pendekatan tabel deskriptif statistik dengan bantuan *Software SPSS v22.*

##### 4.1.1.1 Analisis Deskriptif Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa rata-rata dana pihak ketiga terendah pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK periode 2010-2014 sebesar Rp166,581,000,000,- yang berada pada Bank Victoria Syariah tahun 2010 sebaliknya dana pihak ketiga tertinggi selama periode 2010-2014 berada pada Bank Syariah Mandiri tahun 2014 sebesar 59,405,157,667,000.- dengan rata-rata pada dana pihak ketiga secara keseluruhan sebesar Rp11,880,242,135,660.-

##### 4.1.1.2 Analisis Deskriptif Tingkat Bagi Hasil

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa rata-rata Tingkat Bagi Hasil teringgi periode 2010-2014 terjadi pada Bank Mega Syariah sebesar 26.18% pada 2010 dan nilai rata-rata Tingkat Bagi Hasil terendah tahun 2010-2014 terjadi pada BJB Syariah sebesar 8.62% pada 2010.

##### 4.1.1.3 Analisis Deskriptif Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa rata-rata Pembiayaan Bagi Hasil tertinggi tahun 2010-2014 adalah pada Bank Muamalat Indonesia sebesar Rp21,273,143,673,000.- nilai rata-rata Pembiayaan Bagi Hasil terendah tahun 2010 -2014 adalah Bank Mega Syariah sebesar Rp2,999,247,000.-

#### 4.1.2 Analisis Verifikatif

##### 4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

**1. Uji normalitas**

Dalam regresi linear disturbance error atau variabel gangguan ($e_i$) berdistribusi secara normal atau acak untuk setiap nilai Xi, mengikuti distribusi normal disekitar rata-rata. Grafik tersebut menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selengkapnya grafik tersebut dapat dilihat pada gambar 4.1.

**2.Pengujian *Multikolinieritas***

Untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. *Multikolinearitas* dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) jika nilai *tolerance* lebih dari 10% atau kurang dari 10 maka dikatakan tidak *multikolinearitas*. Adapun ikhtisar uji *multikolonieritas* sebagaimana Output SPSS dapat dilihat pada tabel 4.4. Menggunakan besaran *tolerance* (a) dan *variance inflation factor* (VIF) jika menggunakan *alpha/tolerance* = 10% atau 0,10 maka VIF = 10. Dari hasil output VIF hitung dari kedua variabel = 1,012< VIF = 10 dan semua tolerance variabel bebas 0,988 = 98,8% diatas 10%, dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi *multikolinieritas*.

**3. Pengujian Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas, syarat klasik ini dalam Analisis Regresi adalah harus tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yang berarti, varian residual harus sama. Untuk menguji adanya gejala *heteroskedastisitas* digunakan pengujian dengan metode *scatter plot.* Berdasarkan gambar 4.5 telihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbuh Y hal ini berarti tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi.

**4. Pengujian Autokorelasi**

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W). Dari tabel 4.5 diperoleh nilai dW sebesar 0,963. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai $d_L$ dan $d_U$ pada tabel *Durbin-Watson*. Untuk α=0.05, k=2 dan n=55, diperoleh $d_{L=}$ 0,9455 dan $d_{U=}$ 1,5432. Nilai dw > $d_L$ , maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi.

##### 4.1.2.2 Persamaan Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.6 terlihat nilai koefesien regresi pada nilai *Unstandardized Coefficients "B"*, sehingga diperoleh persamaan regresi linier berganda Y = -0.120 + 0,770X1 + 0,086X2.

Dari hasil persamaan regresi tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Dari persamaan regresi di atas diperoleh nilai konstanta sebesar -0,120, artinya jika DPK dan Tingkat Bagi Hasil nilainya adalah 0, maka Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil berarti tetap sebesar -0,120. Koefisien regresi variabel DPK ($X_1$) sebesar 0,770 artinya jika variabel DPK mengalami perubahan nilainya 1 dan Tingkat Bagi Hasil mengalami perubahan nilainya 0 maka Pembiaayan Berbasis Bagi Hasil (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.65.

b. Koefisien regresi variabel Tingkat Bagi Hasil ($X_2$) sebesar 0,086 artinya jika variabel Tingkat Bagi Hasil mengalami perubahan nilainya 1 dan DPK mengalami perubahan nilainya 0 maka Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Y) akan mengalami peningkatan sebesar **Y = -0.120 + 0,770(0)+ 0,086(1) = 0.034**

#### 4.1.2.3 Analisis Koefisien Korelasi

a. Variabel pertama yang diukur adalah DPK terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi. Berdasarkan tabel 4.8 Hasil pengukuran besarnya hubungan terdapat pada tabel di bawah ini Koefisien korelasi DPK ($X_1$) terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi (Y) sebagai berikut: koefisien korelasi antara DPK terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi r = 0,869.Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2009:250) maka eratnya korelasi DPK terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi adalah sangat kuat.

b. Variabel kedua yang diukur adalah tingkat bagi hasil terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi. Berdasarkan tabel 4.9 Dari hasil perhitungan koefisien korelasi tingkat bagi hasil ($X_2$) terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi (Y) r = 0,079, Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2009:250) maka eratnya korelasi tingkat bagi hasil terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi adalah cukup kuat.

#### 4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4.10 disajikan hasil penerapan secara parsial antara DPK dan tingkat bagi hasil terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi :

a. **Variabel DPK = 0.891x 0.869 x 100% = 77.43%.** Diketahui nilai koefisien determinasi DPK terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil sebesar 77.43%. Artinya variabel pembiayaan berbasis bagi hasil ditentukan oleh DPK secara parsial sebesar 77.43%.

b. **Variabel Tingkat Bagi Hasil = 0.184 x 0.869 x 100% = 1.45%.** Diketahui nilai koefisien determinasi Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil sebesar 1.45%. pembiayaan berbasis bagi hasil ditentukan oleh tingkat bagi hasil secara parsial sebesar 1.45%.

**Pengujian Hipotesis (Uji $_t$)**

**a. Merumuskan hipotesis statistik**

- **Pengujian $X_1$:**

Ho : $\rho_1 = 0$ : Peningkatan pembiayaan berbasis bagi hasil tidak ditentukan oleh dana pihak ketiga.

$H_1$ : $\rho_1 \pm 0$ : Peningkatan pembiayaan berbasis bagi hasil ditentukan oleh dana pihak ketiga.

- **Pengujian $X_2$ :**

Ho:$\rho_2 = 0$ : Peningkatan pembiayaan berbasis bagi hasil tidak ditentukan oleh tingkat bagi hasil.

$H_1$ : $\rho_2 \pm 0$ : Peningkatan pembiayaan berbasis bagi hasil ditentukan oleh tingkat bagi hasil.

**b. Menguji tigkat signifikansi**

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah (α) sebesar 5%, dan derajat kebabasan atau df = 54.

- Menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan
  Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:
  Tolak $H_0$ jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel,}$ terima $H_a$

  Tolak $H_a$ jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, terima $H_0$

- Dari tabel 4.11 output SPSS diperoleh: Untuk uji hipotesis variabel DPK terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (13,208 > 2,01, maka Ho ditolak, artinya dari uji ini bahwa secara parsial pembiayaan berbasis bagi hasil ditentukan secara signifikan oleh dana pihak ketiga. Untuk uji hipotesis variabel Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,733 > 2,01), maka Ho ditolak, artinya bahwa secara parsial pembiayaan berbasis bagi hasil ditentukan secara signifikan oleh tingkat bagi hasil.

**Hasil Pembahasan**

### 4.2.1 Peningkatan Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil ditentukan oleh Dana Pihak Ketiga

Diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (r) yang diperoleh antara dana pihak ketiga dengan pembiayaan berbasis bagi hasil adalah sebesar 0,869. Nilai 0,869 menurut Sugiono (2010:184) berada pada interval 0,80 sampai dengan 0,999. Pembiayaan berbasis bagi hasil ditentukan sebesar 77,43% oleh dana pihak ketiga dengan $t_{hitung}$ sebesar 13,208. Artinya, peningkatan pembiayaan berbasis bagi hasil secara dominan ditentukan oleh dana pihak ketiga. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa bank umum syariah yang memiliki dana pihak ketiga yang besar, maka pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan juga besar atau meningkat. Hal ini disebabkan kegiatan operasional bank umum syariah, terutama pembiayaan berbasis bagi hasil yang menjadi karakteristik utama bank umum syariah sebagian besar dananya diperoleh dari dana masyarakat (dana pihak ketiga) tersebut.

Namun, pada praktik di lapangan hasil penelitian di atas tidak sejalan dengan fakta yang ada dan terjadi pada salah satu perusahaan perbankan yang terjadi pada Bank Syariah Mandiri di tahun 2014 Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun mengalami pertumbuhan sebesar 6,95% atau tumbuh sebesar Rp3,8 Triliun. Pada sisi pembiayaan berbasis bagi hasil BSM justru mengalami penurunan sebesar 3,86 %. Hal tersebut diindikasikan dana pihak ketiga yang disalurkan dialokasikan ke jenis pembiayaan lain, seperti pembiayaan berbasis jual beli atau pembiayaan *qardh.*

Hasil penelitian juga didukung oleh landasan teori pada pembahasan sebelumnya yang menyatakan sumber dana terbesar diandalkan untuk membiayai setiap kegiatan operasionalnya terutama pembiayaannya berasal dari dana pihak ketiga (Veithzal dan Ariyan ,2010:578). Dana pihak ketiga bisa mencapai 80%- 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank. Dengan demikian volume pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan tergantung dengan volume DPK yang berhasil dihimpun (Lukman Dendawijaya 2009:40).

### 4.2.2 Peningkatan Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil ditentukan Tingkat Bagi Hasil

Diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (r) yang diperoleh antara tingkat bagi hasil dengan pembiayaan berbasis bagi hasil adalah sebesar 0,079 Nilai 0,079 menurut Sugiono (2010:184) berada pada interval antara 0,00 sampai dengan 0,199 termasuk kategori sedang dengan nilai positif. Artinya, bahwa terdapat hubungan positif antara pembiayaan berbasis bagi hasil dengan tingkat bagi hasil, dimana besarnya pembiayaan berbasis bagi hasil ditentukan oleh besarnya dana pihak. Pembiayaan berbasis bagi hasil ditentukan sebesar 1,45%% oleh dana pihak ketiga dengan $t_{hitung}$ sebesar 2,733 yang berarti pembiayaan berbasis bagi hasil secara signifikan ditentukan oleh tingkat bagi hasil hasil, namun mengacu pada hasil koefisien determinasi dimana hasil tingkat bagi hasil jauh lebih kecil dari dana pihak ketiga maka artinya pembiayaan berbasis bagi hasil cenderung kurang dominan ditentukan oleh tingkat bagi hasil. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa bank umum syariah yang memiliki tingkat bagi hasil yang besar maka pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan cenderung meningkat dengan peningkatan yang relatif kecil. Hal ini disebabkan tingkat bagi hasil merupakan bentuk *return* dari kegiatan pembiayaan yang merupakan pendapatan utama bank umum syariah sehingga tingkat bagi hasil menjadikan salah satu pertimbangan bank umum syariah dalam penyalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil.

Namun, pada praktik di lapangan hasil penelitian di atas tidak sejalan dengan fakta yang ada. Pada BNI Syariah tingkat bagi hasil pembiayaan (bagi hasil) turun sebesar 0,12% dari tahun 2013. Pembiayaan yang disalurkan secara keseluruhan mengalami peningkatan, termasuk pembiaayan dengan akad *musyarakah* dan *mudharabah* (bagi hasil) yang mengalami pertumbuhan sekitar 16,48% dari tahun sebelumnya. Dikarenakan penurunan tingkat bagi hasil tidak terlalu tajam, hal tersebut diindikasikan pada tahun tersebut BNI Syariah menargetkan pendapatan terbesarnya selain dari tingkat bagi hasil juga dari margin pembiayaan jual beli, sehingga ketika tingkat bagi hasil mengalami penurunan, BNI Syariah tidak ragu dalam mencairkan permintaan pembiayaan.

Hasil penelitian juga didukung oleh landasan teori pada pembahasan sebelumnya yang menyatakan bank akan cenderung banyak menyalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil ini jika tingkat bagi hasilnya tinggi dalam arti tidak lebih kecil dari risiko yang mungkin terjadi *(*prinsip *high risk high return)* (Veithzal dan Ariyan ,2010:783).

## V Kesimpulan Dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab I sampai dengan bab IV mengenai peningkatan pembiayaan berbasis bagi hasil melalui penghimpunan dana pihak ketiga dan penetapan tingkat bagi hasil pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2010-2014, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan pembiayaan berbasis bagi hasil secara dominan ditentukan oleh dana pihak ketiga. Dimana jika penghimpunan dana pihak ketiga mengalami pertumbuhan maka akan diikuti oleh pertumbuhan pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan. Demikian sebaliknya, jika penghimpunan dana pihak ketiga mengalami penurunan maka akan diikuti oleh penurunan pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan.
2. Peningkatan pembiayaan berbasis bagi hasil cenderung kurang ditentukan oleh tingkat bagi hasil. Dimana jika tingkat bagi hasil mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh pertumbuhan pembiayaan berbasis bagi hasil dengan presentase pertumbuhan yang relatif kecil. Demikian sebaliknya, jika tingkat bagi hasil mengalami penurunan maka akan diikuti oleh penurunan pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan dengan presentase pertumbuhan yang relatif kecil.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran Praktis / Operasional
   Bagi Perusahaan

Oleh karena tingkat bagi hasil cenderung kurang dominan dalam menentukan pembiayaa berbasis bagi hasil maka agar bank umum syariah, diharapkan bank umum syariah meningkatkan dana pihak ketiga yang dihimpun dengan cara meningkatka pelayanan dan kualitas produk peghimpunan dana.

2. Saran Akademis
   a. Bagi Peneliti Berikutnya
      Bagi peneliti selanjutnya, karena peningkatan pembiayaan berbasis bagi hasil kurang dominan ditentukan oleh tingkat bagi hasil, diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain di luar faktor yang telah diteliti yang dapat meningkatkan pembiayaan berbasis bagi hasil agar memperoleh hasil yang variatif.
   b. Pengembangan Ilmu
      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi akuntansi khususnya bidang akuntansi syariah serta pembuktian mengenai peningkatan pembiayaan berbasis bagi hasil melalui dana pihak ketiga dan tingkat bagi hasil.

**DAFTAR PUSTAKA**


A.Wangsawidjaja,Az. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia

Agustina Kurniawanti dan Zulfikar. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Umum Syarah di Indonesia*. Seminar Nasional dan *Call for Paper*. Surakarta.

Andi Supangat. 2007. *Statistik Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametik.* Edisi Pertama. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Dita Andraeny. 2011. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, dan Non Performing Financing Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah di Indonesia.* Simposium Nasional Akuntansi XIV. Aceh.

Gujarati Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar.* Jakarta: Airlangga

*Hair, J. F., et al*. 2007. *Multivariate Data Analysis. 6 th. Edition*. New Jersey: Pearson Education Inc

Hulwati. 2009. *Ekonomi Islam.* Jakarta : Ciputat Press Jakarta

Ismail Yusanto dan Arif Yunus. 2009. Pengantar Ekonomi Islam. Bogor : Al Azhar Press

Kasmir. 2008. *Dasar-dasar Perbankan.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan.* Jakarta : Ghalia Indonesia

M. Nazir. 2003. *Metode Penelitian*, Cetakan Ke Tiga, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Mia Lasmi Wardiah. 2013. *Dasar-dasar Perbankan.* Bandung : Pustaka Setia

Muhammad Nadratuzzaman. 2013. *Porduk Keuangan Islam di Indonesia dan Malaysia.* Jakarta : Gramedia

Muhammad Syafi'I Antonio. 2008. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik.* Jakarta : Gema Insani

Nugroho Heri Pramono. 2013. *Optimalisasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Acounting Analysis Journal,* ISSN 2252-6765 ; 154-162

Nur Gilang Gianninni. 2013. *Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Acounting Analysis Journal,* ISSN 2252-6765 96-103

Pratin dan Akyar Adnan. 2005. *Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil dan Markup Keuntungan terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah. Jurnal Sinergi,* ISSN : 1410 – 9018; 35-52

Riduwan dan sunarto. 2007. *Pengantar statistika untuk penelitian pendidikan sosial, ekonomi, komunikasi dan bisnis. Cetakan 1*. Bandung: Alfabeta

Rose, Peter S. dan James W. Kolari. 1995. Financial Institution : *"Understanding and managing financial services",* Richard D. Irwin, Inc., USA.

Siswati. 2013. *AnalisisPenyaluran Dana Bank Syariah*. Jurnal Dinamika Manajemen. Volume IV, No.1; 82-92.

Sri Nurhayati dan Wasilah. *Akuntansi Syariah di Indonesia.* Jakarta : Salemba Empat

Sugiyono. 2010. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Bandung:Alfabeta

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualutatif R&D* . Bandung:Alfabeta

Suwiknyo, Dwi. 2009. *Kamus Lengkap Ekonomi Islam.*Yogyakarta : Total Media

Umi Narimawati. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Teori Dan Aplikasi.* Bandung:Agung Media

_____ Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Jakarta : Diperbanyak oleh PT Emas Angka Jaya

Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking.* Jakarta : Bumi Aksara

Agus Dwi Handaya. 2014. Melalui <www.Bisnis.com>

Ahmad Syamsudin. 2013. Melalui <kabarbisnis.com>

Edi setiadi. 2012. Melalui <www.infobanknews.com >

www. Bi.go.id

www. OJK. id

**LAMPIRAN**

**Tabel 3.1**
**Operasionalisasi Variabel**

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala Ukur |
|---|---|---|---|
| Dana Pihak Ketiga (DPK) (Variabel X1) | DPK yaitu dana yang dipercayakan oleh masya-rakat kepada bank ber-bentuk giro, deposito ber-jangka,sertifikat deposito, tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu.<br><br>Kasmir (2012:70) | DPK=Giro *Wadiah*+Tabungan *Wadiah*+Tabungan *Mudharabah*+Deposito *Mudharabah*<br><br>Kasmir (2012:75) | Rasio |
| Tingat Bagi Hasil (Variabel X2) | Tingkat Bagi hasil adalah bentuk *return* (perolehan aktivitas usaha) dari kon-trak investasi dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap pada bank Islam. Besar kecilnya perolehan kembali itu ter-gantung pada hasil usaha yang benar-benar dipe-roleh bank Islam. Pada bank syariah bagi hasil ini diterapkan pada akad *mudharabah* dan *musya-rakah*."<br><br>Veithzal dan Arviyan (2010:800) | Tingkat Bagi Hasil = Beban dana efektif+Beban *overhead*+Margin+Pajak+ Risiko<br><br>Veithzal dan Arviyan (2010:820) | Rasio |
| Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Variabel Y) | Pembiayaan berbasis ba-gi hasil adalah penye-diaan dana dan atau ta-gihan berdasarkan akad *mudharabah* dan atau *musyarakah* dan atau pembiayaan lainnya ber-dasarkan prinsip bagi hasil<br><br>Dwi Suwinyo (2009:197) | Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil= Pembiayaan Akad *Mudharabah*+Pembiayaan Akad *Musyarakah*<br><br>Wangsawidjaja (2012:47) | Rasio |

(BAB III, halaman 42)

**Tabel 3.2**
**Jumlah Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas jasa keuangan**

| No | Nama perusahaan |
|---|---|
| 1 | Bank BRI syariah |
| 2 | Bank Syariah Mandiri |
| 3 | Bank Bukopin Syariah |
| 4 | Bank BCA Syariah |
| 5 | Bank Maybank Syariah Indonesia |
| 6 | Bank Muamalat Indonesia |
| 7 | Bank BNI Syariah |
| 8 | Bank Jabar Banten Syariah |
| 9 | Bank Vitoria Syariah |
| 10 | Bank Panin Syariah |
| 11 | Bank Mega Syariah |

(BAB III , halaman 45)

**Tabel 4.1**
**Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK**
**Periode 2010-2014 (Dalam ribuan Rp)**

| No. | Bank | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | Mean |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | BCA Syariah | 556,774,873 | 864,134,409 | 1,275,968,966 | 1,703,357,772 | 2,206,510,699 | 1,321,349,344 |
| 2 | BJB Syariah | 1,301,386,719 | 2,218,533,000 | 3,362,074,091 | 3,702,682,875 | 3,850,896,930 | 2,887,114,723 |
| 3 | BNI Syariah | 5,131,610,000 | 6,936,261,000 | 8,980,035,000 | 11,789,732,000 | 16,246,405,000 | 9,816,808,600 |
| 4 | BRI Syariah | 5,096,596,000 | 9,906,412,000 | 11,948,889,000 | 13,794,869,000 | 16,711,516,000 | 11,491,656,400 |
| 5 | Bank Syariah Mandiri | 29,440,008,030 | 42,620,238,994 | 47,750,486,851 | 55,545,964,564 | 59,405,157,667 | 46,952,371,221 |
| 6 | Bukopin Syariah | 1,600,469,072 | 2,286,632,393 | 2,843,207,319 | 3,264,291,067 | 4,292,236,958 | 2,857,367,362 |
| 7 | Mega Syariah | 4,040,980,070 | 4,933,556,160 | 7,108,753,729 | 7,736,247,839 | 5,881,056,567 | 5,940,118,873 |
| 8 | Bank Muamalat Indonesia | 17,393,440,000 | 26,766,910,000 | 34,903,840,000 | 41,791,040,000 | 53,496,984,913 | 34,870,442,983 |
| 9 | Bank Panin Syariah | 309,866,907 | 420,648,136 | 1,223,269,204 | 2,870,755,889 | 5,076,206,448 | 1,980,149,317 |
| 10 | Bank Victoria Syariah | 166,581,000 | 465,006,000 | 646,324,000 | 1,015,215,000 | 1,132,086,672 | 685,042,534 |
| **Mean** | | **6,503,771,267** | **9,741,833,209** | **12,004,284,816** | **14,321,415,601** | **16,829,905,785** | |
| **Min** | | **166,581,000** | **420,648,136** | **646,324,000** | **1,015,215,000** | **1,132,086,672** | |
| **Max** | | **29,440,008,030** | **42,620,238,994** | **47,750,486,851** | **55,545,964,564** | **59,405,157,667** | |

Sumber: Laporan Keuangan (Data Diolah)
(BAB IV , halaman 64)

**Tabel 4.2**
**Data Tingkat Bagi Hasil Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan**
**Periode 2010-2014**

| No. | Bank | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | Mean |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | BCA Syariah | 11.63% | 10.69% | 11.25% | 11.68% | 12.25% | 11.39% |
| 2 | BJB Syariah | 8.62% | 9.13% | 10.25% | 13.00% | 13.03% | 10.80% |
| 3 | BNI Syariah | 10.75% | 10.88% | 11.04% | 10.92% | 11.11% | 10.94% |
| 4 | BRI Syariah | 15.25% | 14.00% | 13.50% | 12.75% | 13.25% | 13.37% |
| 5 | Bank Syariah Mandiri | 13.41% | 13.10% | 13.86% | 10.69% | 13.46% | 13.46% |
| 6 | Bank Bukopin Syariah | 13.43% | 13.44% | 13.48% | 13.5% | 13.5% | 13.57% |
| 7 | Bank Mega Syariah | 26 .18% | 24.25% | 22.53% | 19.58% | 17.11% | 22.29% |
| 8 | Bank Muamalat Indonesia | 13.42% | 15.25% | 11.44% | 10.74% | 12.36% | 14.13% |
| 9 | Bank Panin Syariah | 11.56% | 12.11% | 11.73% | 11.81% | 14.24% | 12.21% |
| 10 | Bank Victoria Syariah | 14.96% | 15.01% | 15.09% | 15.66% | 15.57% | 15.18% |
| **Mean** | | **12.94%** | **13.57%** | **13.66%** | **14.03%** | **14.37%** | |
| **Min** | | **8.62%** | **9.13%** | **10.25%** | **10.92%** | **11.11%** | |
| **Max** | | **20.86%** | **24.26%** | **22.53%** | **22.99%** | **20.81%** | |

Sumber: Laporan Keuangan (Data Diolah)
(BAB IV, halaman 70)

**Tabel 4.3**
**Data Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2010-2014 (Dalam Ribuan Rupiah)**

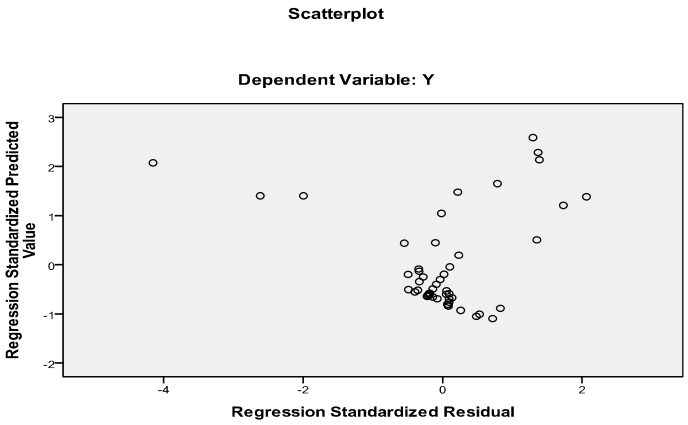
| No. | Bank | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | Mean |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | BCA Syariah | 138,797,000 | 206,686,377 | 464,380,710 | 734,408,924 | 999,275,540 | 508,709,710 |
| 2 | BJB Syariah | 479,047,000 | 504,655,000 | 1,070,668,161 | 1,247,135,333 | 1,385,932,333 | 937,487,565 |
| 3 | BNI Syariah | 677,787,000 | 945,336,000 | 1,253,595,000 | 1,768,300,000 | 2,421,699,000 | 1,413,343,400 |
| 4 | BRI Syariah | 1,329,262,980 | 1,721,836,000 | 2,597,083,000 | 3,970,205,000 | 4,881,619,000 | 2,900,001,196 |
| 5 | Bank Syariah Mandiri | 8,394,986,953 | 9,702,953,278 | 10,210,577,759 | 10,752,404,923 | 10,337,084,905 | 9,879,601,564 |
| 6 | Bank Bukopin Syariah | 946,290,220 | 982,126,597 | 1,042,607,329 | 1,072,100,114 | 1,433,741,311 | 1,095,373,114 |
| 7 | Bank Mega Syariah | 2,999,247 | 68,113,679 | 33,275,692 | 41,907,203 | 39,552,528 | 37,169,670 |
| 8 | Bank Muamalat Indonesia | 7,343,577,959 | 9,676,116,084 | 14,301,367,985 | 20,026,125,309 | 21,273,143,673 | 14,524,066,202 |
| 9 | Bank Panin Syariah | 181,836,742 | 316,245,602 | 747,315,050 | 1,350,047,617 | 4,107,127,353 | 1,340,514,473 |
| 10 | Bank Victoria Syariah | 16,620,000 | 18,428,000 | 79,562,000 | 275,052,886 | 258,432,886 | 129,619,154 |
| **Mean** | | **1,951,120,510** | **2,414,249,662** | **3,180,043,269** | **4,123,768,731** | **4,713,760,853** | |
| **Min** | | **2,999,247** | **18,428,000** | **33,275,692** | **41,907,203** | **39,552,528** | |
| **Max** | | **8,394,986,953** | **9,702,953,278** | **14,301,367,985** | **20,026,125,309** | **21,273,143,673** | |

Sumber: Laporan Keuangan (Data Diolah)
(BAB IV, halaman 75)

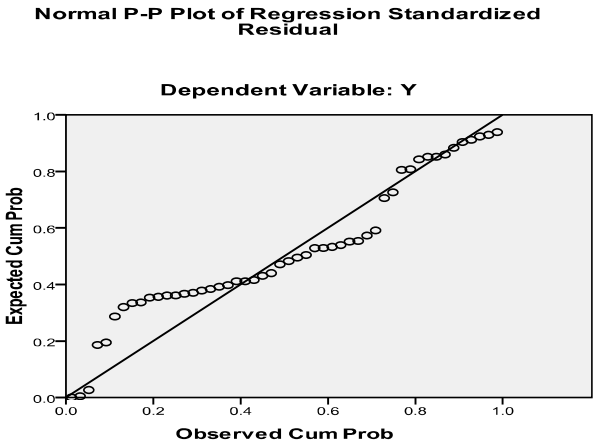
**Tabel 4.4**
**Uji Multikoliniearity**

| Model | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | DPK | .986 | 1.014 |
| | TINGKAT BAGI HASIL | .986 | 1.014 |

(BAB IV, halaman 80)




Gambar 4.4
(BAB IV , halaman 80)




Gambar 4.5

(BAB IV , halaman 81)

**Tabel 4.5**
**Uji Autokorelasi**

| Model | Durbin-Watson |
|---|---|
| 1 | 1.886 |

(BAB IV, halaman 83)

**Tabel 4.6**
**Analisis Regresi Linier Berganda**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -.120 | .067 | | -1.792 | .080 |
| | X1 | .770 | .058 | .891 | 13.208 | .000 |
| | X2 | .086 | .032 | .184 | 2.733 | .009 |

(BAB IV, halaman 84)

**Tabel 4.7**
**Kolerasi DPK ($X_1$) terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Y)**

| Control Variables | | | DPK | PBH |
|---|---|---|---|---|
| TBH | DPK | Correlation | 1.000 | .869 |
| | | Significance (1-tailed) | . | .000 |
| | | df | 0 | 49 |
| | PBH | Correlation | .869 | 1.000 |
| | | Significance (1-tailed) | .000 | . |
| | | df | 49 | 0 |

(BAB IV, halaman 86)

**Tabel 4.8**
**Kolerasi Tingkat Bagi Hasil ($X_2$) terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Y)**

| Control Variables | | | TBH | PBH |
|---|---|---|---|---|
| DPK | TBH | Correlation | 1.000 | .079 |
| | | Significance (2-tailed) | . | .294 |
| | | Df | 0 | 49 |
| | PBH | Correlation | .079 | 1.000 |
| | | Significance (2-tailed) | .294 | . |
| | | Df | 49 | 0 |

(BAB IV, halaman 87)

**Tabel 4.9**
**Koefisien Determinasi secara parsial**
**DPK dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil**

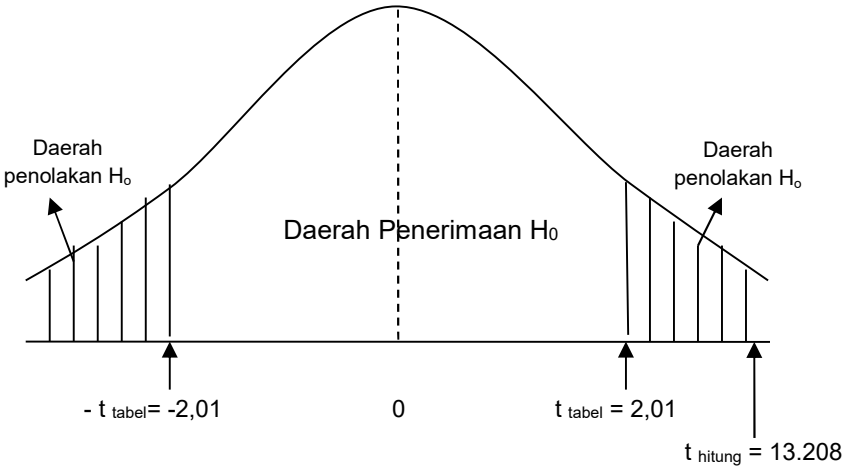
| Model | | Standardized Coefficients | Correlations | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Beta | Zero-order | Partial | Part |
| 1 | (Constant) | | | | |
| | X1 | .891 | .869 | .888 | .885 |
| | X2 | .184 | .079 | .370 | .183 |

(BAB IV, halaman 88)

**Tabel 4.10**
**Pengujian Secara Parsial DPK dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil**

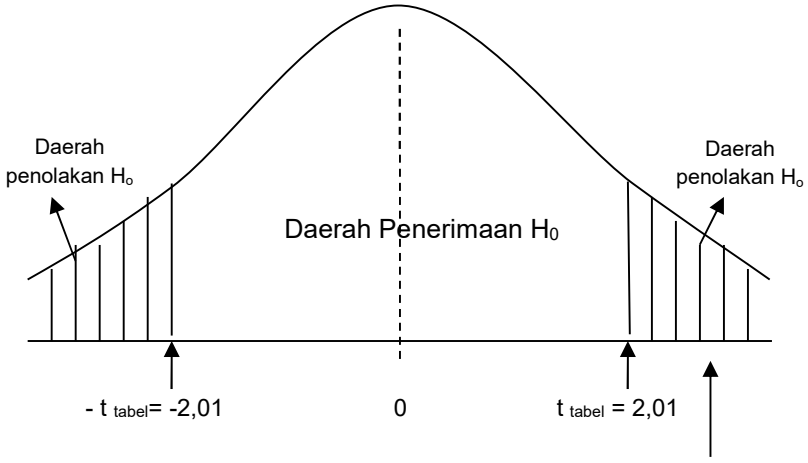
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -.120 | .067 | | -1.792 | .080 |
| | X1 | .770 | .058 | .891 | 13.208 | .000 |
| | X2 | .086 | .032 | .184 | 2.733 | .009 |

(BAB IV, halaman 91)




**Gambar 4.7 Kurva Uji Hipotesis Parsial $X_1$ terhadap Y**

(BAB IV, halaman 91)




t hitung = 2,733

**Gambar 4.8 Kurva Uji Hipotesis Parsial $X_2$ terhadap Y**

(BAB IV, halaman 92)